

TINJAUAN TEOLOGIS TEHADAP PERAN GEMBALA DALAM MENGGEMBALAKAN JEMAAT BERDASARKAN 1TIMOTIUS 4:12

Pulman Marbun*

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Diterima: 30 Januari 2023; Disetujui: 27 April 2023; Dipublikasikan: 30 April 2023

Abstrak

Gembala adalah seorang pendeta yang bertugas menggembalakan sebuah jemaat atau gereja lokal. Seorang gembala sangat penting untuk memahami perannya dalam menggembalakan jemaat yang sesuai dengan kebenaran firman Allah. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki tentang peranan gembala dalam menggembalakan jemaat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kepustakaan dengan penafsiran teks. Hasil kajian dari sudut teologi seorang gembala adalah seorang yang siap menjadi teladan di tengah jemaat, teladan dalam perkataan maupun teladan dalam tingkah laku. Di samping menjadi teladan gembala juga berperan untuk memimpin, membimbing, menuntun di jalan yang benar, memberitakan firman Tuhan sebagai kebutuhan spritualitas umat Allah, memelihara, mengunjungi dan juga menjadi konselor bagi jemaat yang sedang menghadapi berbagai masalah

Kata kunci: Teologi, Gembala, Menggembalakan, Jemaat

Abstract

A pastor is a pastor whose job is to lead a congregation or local church. A pastor is very important to understand his role in shepherding the congregation according to the truth of God's word. The purpose of this research is to investigate the role of the pastor in pastoring the congregation. The method used in this study is a qualitative method of literature study with text interpretation. The results of the study from the theological point of view of a pastor are someone who is ready to be an example in the midst of the congregation, an example in words and an example in behavior. Apart from being a role model, the pastor also plays a role in leading, guiding, leading on the right path, preaching the word of God as a spiritual need for God's people, caring for, visiting and also being a counselor for congregations that are facing various problems.

Keywords: Theology, Shepherd, Pastoring, Congregation

How to Cite: Dr. Pulman Marbun, M.Th (2023). Tinjauan Teologis Terhadap Peran Gembala Dalam Menggembalakan Jemaat Berdasarkan 1Timotius 4:12. 8 (1): 18-27.

*Corresponding author:
E-mail: marbunp39@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelayanan penggembalaan Pastoral sangat penting. Tanggung jawab gereja bukan hanya berkotbah tetapi juga menggembalakan jiwa-jiwa yang percaya dari hasil pemberitaan firman itu. Sebagaimana dikatakan oleh Ruth F.Selan, bahwa: “ Bila rohani sehat, maka kebutuhan lainnya akan dapat diatasi dengan baik.”¹ Peran gembala dalam menggembalakan jemaat sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan kedewasaan jemaat dalam melewati berbagai macam tantangan, persoalan dan kesulitan-kesulitan hidup. Mengapa peran gembala itu demikian penting? Pertama, karena warga gereja adalah individu dan kelompok yang hidup di dunia yang sudah tentu penuh dengan tantangan, tekanan, hambatan, penderitaan, kesakitan bahkan penganiayaan. Manusia diciptakan Allah dengan dua kodrat (sifat), yaitu kodrat lahiriah (jasmani) dan rohani (spiritual). Dengan kodrat lahiriahnya semua manusia terbatas, lemah, tidak kebal terhadap penyakit bahkan terhadap kematian. Dengan kodrat ilahinya, manusia mempunyai kerinduan yang dalam untuk berhubungan dengan Allah dalam setiap kesempatan dan situasi hidupnya. Artinya, solusi terhadap persoalan hidupnya tidak bisa di dapat hanya dari sudut lahiriah. Manusia tidak bisa kenyang oleh karena roti dan kesuksesan materialnya; karena keindahan dunia, atau karena kuasa serta kekuatan yang didapat dari dunia ini (Mat. 4:1-11). Gereja (gembala) harus mengajak warganya untuk mencari jawaban-jawaban hidup dari petunjuk ilahi, yaitu dari firman, kuasa dan kehadiran (bimbingan) Allah.

Seorang penginjil akan berakhir tugasnya setelah orang yang diinjilinya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, atau yang biasa disebut bertobat. Tetapi seorang yang berperan menggembalakan jemaat hari demi hari diperhadapkan pada persoalan-persoalan yang dialami oleh anggota-anggota jemaat yang digembalakan-nya.

Mengingat pentingnya tugas penggembalaan, sangat perlu menggumuli pola-pola pelayanan penggembalaan yang Alkitabiah dan yang efektif, agar tugas penggembalaan itu dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin dan penuh tanggung jawab.

Metode

Metode dalam penulisan menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan dengan penafsiran teks. Dalam penelitian ini menyelidiki bagaimana peranan gembala dalam menggembalakan jemaat. Supaya lebih mudah dimengerti, penulis melakukan kajian terhadap Alkitab, karena berdasarkan keyakinan bahwa Alkitab adalah firman Allah yang diwahyukan Allah tanpa salah dalam naskah aslinya. Penggalan yang akan dilakukan dengan metode hermeneutik secara literal. Penulisan ini juga didukung dengan buku-buku teologi, pastoral, kamus dan sumber lainnya yang relevan dengan topik bahasan.

¹Selan, 1.

HASIL DAN HASIL PEMBAHASAN

Pengertia Gembala

Kata pastoral dari kata “pastor” (bahasa Inggris), yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “pendeta”.² Namun sebenarnya istilah itu berasal dari kata (Ro`eh) dalam bahasa Ibrani, yang berarti gembala (“shepperd”).³ Perjanjian Baru Yunani menyebut istilah ini dengan kata *Poimen* yang berarti gembala (“shepperd”) juga.⁴

Dalam Perjanjian Lama, secara literal kata gembala menunjuk pada seseorang yang mempunyai pekerjaan memelihara sekawanan ternak. Tetapi kata itu sering dipakai untuk menyebut tentang Allah, sang Gembala Agung (Mzm. 23:1-4).

Istilah ini juga dapat digunakan pada jabatan, seperti: diaken. Istilah *Poimen* ini juga dapat dipakai pada jabatan “Hamba” yang istilahnya: *uperetes*. Makna dari beberapa istilah di atas menunjuk kepada tujuan hidup seorang gembala/pendeta/pastor/ dalam menggembalakan jemaat yang telah Tuhan percayakan padanya.

Selanjutnya istilah menggembalakan dalam bahasa Yunani: *Poimaino* yang berarti mengatur, merawat, memelihara domba yang dimilikinya. Istilah gembala/pendeta/pastor ini sebenarnya hanya merupakan sebuah gelar seperti yang telah dikatakan Charles Jefferson. “Istilah gembala adalah merupakan sebuah gelar yang mendapat penghargaan tertinggi dan dihormati dalam tiap lapisan sidang Kristus. Baik dalam gereja Yunani, Romawi dan Anglikan, maupun dalam gereja-gereja Luteran, Protestan dan tubuh Kristus yang besar lainnya, “Gembala Sidang” atau Pastor adalah sebuah nama yang diterima mutlak.”⁵

Di dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam Efesus 4:11, kata gembala digunakan untuk menyebut namah salah satu karunia Roh, yaitu karunia sebagai gembala. Karunia sebagai gembala sebenarnya lebih menunjuk kepada suatu fungsi dari pada suatu jabatan. Setiap orang Kristen yang menjalankan fungsi penggembalaan disebut sebagai gembala. Tetapi pengertian kata itu telah mengalami perkembangan menjadi istilah untuk menyebut seseorang yang secara formal bertugas menggembalakan atau memimpin suatu jemaat (Ibr. 13:7; 1Pet. 5:2).

Pada masa kini, kata gembala biasanya menunjuk pada seorang pendeta yang bertugas menggembalakan sebuah jemaat atau gereja local. Di dalam Perjanjian Baru juga, istilah gembala dipakai Yesus untuk menyebut bahwa: “Akulah gembala yang baik” (Yoh. 10:11-12). Istilah gembala ini sangatlah perlu dimengerti oleh setiap yang mengaku dirinya gembala sidang. Sehingga dengan mengertinya makna istilah ini, akan semakin mengerti akan apa yang harus dilakukan dan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Jadi, makna istilah pastoral adalah hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan seorang gembala sidang yang memelihara, merawat domba-domba (jemaat) nya. Adapun tugas dan tanggung jawabnya

²Hassan Shadily, 1975, 420.

³Broen er al, 1907, 945.

⁴F.Wilbur Gingrich, 1979, 684.

⁵Jeferson, 1977, 12.

Gembala Sebagai Teladan Dalam Jemaat

Surat 1 Timotius merupakan kelanjutan dari nasehat Paulus kepada Timotius untuk menjadi seorang hamba Tuhan, dan pengajar yang sekaligus sebagai pendidik warga jemaat Di kota Efesus. Jemaat di Efesus sedang menghadapi pergumulan dan tantangan besar yang menghambat pertumbuhan rohani jemaat, dimana handirnya pengejar-pengajar yang menyesatkan. Karena itu melalui nasehatnya Paulus memberi tugas kepada Timotius untuk memperkuat iman jemaat melalui pengajaran yang benar berdasarkan firman Tuhan, sehingga jemaat di Efesus terhindar dari penyesatan dan tetap setia pada Tuhan. Teks 1Timotius 4:12 berkata: Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

Kata “keteladanan” dari akar kata “teladan” yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, sifat, dan sebagainya).⁶ Keteladanan merupakan kata sifat yang menunjukkan tentang segala aspek perilaku seseorang yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain. Karena itu keteladanan dapat juga diartikan sebagai gambar atau model dari perbuatan itu.

Dambar merupakan sebuah perpauduan antara titik, garis, bidang dan warna yang berguna untuk menceritakan sesuatu. Seorang gembala adalah sosok yang sangat diharapkan oleh jemaat menjadi teladan yang patut dicontoh atau ditiru dalam sikap maupun tindakannya sehari-hari. Alkitab menjelaskan bahwa orang percaya termasuk seorang gembala harus menjadi teladan yang baik dan benar dalam segala aspek pribadinya karena itu merupakan suatu gambaran atau lukisan Kristus bagi jemaat maupun orang lain. Kristus sebagai pigur yang tetap memposisikan diri-Nya menjadi teladan dan memberi keteladanan bagi umat-Nya. Demikian juga Rasul Paulus dalam 1Korintus 4:16 berkata: “Sebab itu aku menasehatkan kamu: turutilah teladanku”

1. Teladan dalam perkataan. Salah satu aspek keteladanan dari seorang gembala adalah teladan dalam perkataan. Istilah “*perkataan*” yang diterjemahkan dari bahasa Yunani *Logos* yang berarti sebuah kata, sebuah pernyataan, sebuah pidato, atau biasa juga firman (Neval, 1999, p.332). Secara harafiah perkataan adalah kata yang menunjuk kepada percakapan pada umumnya. Dalam bingkai kepemimpinan, baik secara umum maupun dalam konteks pelayanan, perkataan atau ucapan seorang pemimpin merupakan hal yang menunjukkan integritasnya. Keteladanan dalam perkataan berarti adanya penguasaan diri atas ucapan yang disampaikan seorang gembala, seperti penguasaan lidah terhadap perkataan yang negative, tidak membicarakan dusta dan tipu daya, apa lagi fitnah. Ini merupakan nasehat Rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius untuk menjadi teladan dalam hal perkataan terhadap orang percaya, untuk menguatkan mereka, memberikan nasehat yang positif, mendorong untuk tetap semangat dan berpengharapan pada Tuhan.
2. Teladan dalam tingkah laku. Tingkah laku adalah “*anastrophe*” yang berarti perilaku atau gaya hidup. Istilah ini menunjuk pada sikap hidup sehari-hari. Ada

⁶Purwoarminta, 1987, 1036.

pepatah yang mengatakan “tindakan itu suaranya lebih keras dibandingkan teriakan terkeras.” Pepatah ini mengingatkan kepada kita bahwa tindakan itu lebih kuat pengaruhnya dibandingkan ucapan. Dengan kata lain, tindakan atau perbuatan itu teladan terbaik bagi orang lain. (Azzaini, <https://www.jamilazzaini.com>). Plato pernah berkata “baiklah kita harus hidup sedemikian rupa sehingga semua orang akan melihat bahwa tuduhan itu tidak benar” Karena menurutnya pembelaan diri secara verbal mungkin tidak dapat membungkam kritik, tetapi tingkah laku dapat membungkamnya. Tingkah laku merupakan suatu teladan yang sangat penting dalam hidup seorang gembala karena hal ini adalah tindakan atau perbuatan langsung dari seorang gembala yang mencerminkan pribadinya secara nyata.

3. Teladan dalam kasih. Kata benda kasih yang diterjemahkan dari kata “*agapei*” berasal dari kata “*agape*”. Beberapa penggunaan kata *agape* seperti dalam Yohanes 15:13; Roma 13:10, mengacu kepada kasih atau kehendak baik. Kasih ini dinyatakan pada sesama manusia dan kepada Tuhan. Kasih adalah sifat Ilahi yang terutama dalam kehidupan orang percaya. Tidak ada ciri seorang Kristen yang lebih menonjol dari pada kasih. Sebagai hamba Tuhan yang menggembalakan jemaat harus siap memberi teladan kasih, mengasihi dengan hati yang tulus.
4. Teladan dalam kesetiaan. Dalam terjemahan Yunani kesetiaan dipakai kata “*pistis*” yang juga berarti iman, kesetiaan (1Kor. 16:11; Gal. 1:23; 1Tim. 1:14; 1Ptr. 5:3). Dua hal ini merupakan satu kesatuan, antara iman dan kesetiaan. Iman yang membuat seseorang setia, tetap bertahan dalam sebuah keadaan karena percaya pada apa yang telah dijanjikan atau didengarkan. Kesetiaan merupakan unsur yang penting bagi seorang gembala dalam sebuah pelayanan yang Tuhan percayakan.
5. Teladan dalam kesucian. Kata kesucian diterjemahkan dari kata “*en hagneia*” yang berarti dalam kemurnian atau kesucian. Kata “*en hagneia*” ini lebih menunjuk kepada kesucian dalam hal moral sebagai salah satu dari lima nilai kebajikan yang disarankan oleh Paulus sebagaimana yang seharusnya dilakukan seorang pengajar atau pemimpin jemaat atau hamba Tuhan. Nasehat Paulus kepada Timotius berlaku juga bagi seorang gembala untuk menjadi teladan dalam kesucian hidup, sehingga tidak menjadi batu sandungan bagi jemaat, melainkan menjadi panutan yang baik dan patut diteladani oleh jemaat yang dilayaninya.

Peran dalam Menggembalakan Jemaat

Menurut Merrill F. Unger, gembala adalah seorang yang mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) menyelenggarakan pelayanan rohani, (2) memberi makan kawanan domba Allah, (3) bertindak sebagai pemimpin rohani dalam gereja.⁷ Sedangkan John Mc Clintock dan James Stong mengatakan bahwa kewajiban seorang gembala adalah: 1. Untuk memberi makan kawanan domba Allah; 2. Untuk membimbing para anggotanya di jalur tugas dan kekudusan; 3. Untuk menjaga mereka sejauh mungkin dari segala jenis kejahatan moral dan spiritual (James Strong, 1981, p.753) Tugas seorang gembala, menurut McClintock dan strong, mencakup tiga hal, yaitu: member makan, menuntun

⁷Unger`s, 1966 p.829

dan menjaga kawanan domba Allah. Peter Wongso mengatakan bahwa: Tugas seorang pendeta (gembala sidang) menurut Yohanes 10:1-11 dan Yehezkiel 34:1-4 adalah menjaga (Yoh. 10:3), mengenal pribadi (Yoh. 10:14), memimpin (Yoh. 10:3-4), menyembuhkan (Yeh. 34:4), memelihara atau memberi makan (Yoh. 10:9; 21:15-17; Yeh. 34:14), menghakimi (Yeh. 34:17-19) dan berkorban bagi (Yoh. 10:11) kawanan domba Allah.⁸

1. Memimpin jemaat.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan adalah berbicara masalah kesanggupan untuk menolong orang-orang lain bekerja dalam suatu lingkungan dalam mana setiap oknum merasa didorong dan distimulasi sedemikian rupa sehingga ia dapat merealisasikan potensinya yang sepenuhnya. Kepemimpinan adalah suatu tindakan melalui perkataan maupun perbuatan yang memberi pengaruh pada usaha mencapai tujuan yang diinginkannya. Peran sebagai pemimpin adalah merupakan tugas atau tanggung jawab seorang gembal/pendeta/pastor. Pemimpin Kristen tidaklah sama dengan kepemimpinan sekuler. Kepemimpinan sekuler selalu berfokus kepada kemampuan atau kepandaian seseorang yang mengelola suatu proyek, tanpa melibatkan kuasa yang dari pada Allah.

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang bergantung kepada kuasa Allah, dan senantiasa membuka hati untuk dipimpin oleh Roh Kudus. Tugas sebagai pemimpin haruslah mampu mengutamakan kepentingan pelayanan serta memperhatikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat dan mengarahkan mereka kepada kebenaran firman Tuhan. Mazmur 23:1-6 merupakan gambaran dari tugas seorang gembala yang baik dalam memimpin jemaat yang Tuhan percayakan. Seperti ayat 2 Ia membaringkan, Ia membimbing, ayat 3 Ia menyegarkan jiwaku, Ia menuntun aku dijalan yang benar, ayat 5 Engkau menyediakan hidangan bagiku, Engkau mengurapi kepalaku.

2. Berperan memberitakan Firman Tuhan

Peran sebagai pemberita firman merupakan inti dari segala tugas sebagai gembala. Seseorang yang mengaku dirinya sebagai gembala/pendeta/pastor, berarti meyakini bahwa dirinya telah menerima karunia untuk memberitakan firman Allah dalam memberikan makanan rohani kepada jemaat. Pdt. M. Mimery mengatakan:

Injil Yohanes 21:15-18 dalam terjemahan bahasa Indonesia disebut bahwa Tuhan Yesus member tugas kepada Simon Petrus: “Gembalakanlah domba-dombaKu”. Hal ini diulangi hingga tiga kali. Dalam terjemahan bahasa Inggris dikatakan sebagai “Feed my lambs”. To feed berarti member makan dan lems berarti anak-anak domba atau domba-domba yang masih kecil. Domba-domba yang masih muda itu memang harus bertumbuh menjadi domba-domba besar dan dewasa. Hal itu dapat dicapai hanya dengan member makan yang baik dan teratur kepada masing-masing domba.

Memberi makan domba berarti mendewaskan mereka dalam hal rohani. Gembala harus menyadari bahwa; kebanyakan jemaat yang datang ke gereja membawa beragam

⁸Wongso, 1989, 11-13.

persoalan yang sangat membutuhkan penyelesaian. Jemaat punya keyakinan bahwa kedatangannya ke gereja dapat mengurangi bebannya. Mereka datang dengan keadaan lapar, haus akan firman Allah.

3. Berperan melihara jemaat

Tugas gembala sebagai pemelihara jemaat adalah merupakan tugas yang membutuhkan suatu pertanggung jawaban yang sangat berat. Keselamatan rohani anggotanya sepenuhnya menjadi tanggungannya. Gembala wajib memelihara jemaat. Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri. Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanan itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata (Kis. 20:28-31). Hal ini yang menjadi tugas gembala sebagai pemelihara jemaat, berjaga-jaga atas segala penyesat-penyesat yang akan selalu mencoba untuk menjerat mereka.

4. Berperan mengunjungi jemaat

Tugas gembala sebagai pemelihara juga tidak terlepas dari perkunjungan. Melakukan perkunjungan akan membuat gembala lebih mengenal anggota-anggota jemaat.. Perkunjungan adalah merupakan teladan yang berasal dari Tuhan Yesus. Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia (Luk 8:1).

Kata berkeliling dalam ayat ini mengandung arti bahwa Yesus berjalan bersama-sama dengan murid-murid-Nya dari rumah-ke rumah yang lain untuk mengetahui dimana saja umat-Nya berada serta memberitakan kebenaran firmanNya. Rasul Paulus juga melakukan hal yang sama dalam pelayanannya (Kis. 20:20). Jadi perkunjungan dari rumah-ke rumah adalah cara yang sangat bermanfaat dalam penggembalaan. Ada pun tujuan perkunjungan adalah: Untuk mempererat persahabatan, memperdalam pengenalan secara langsung, mengetahui keadaan yang sesungguhnya, mengenai keadaan dan kebutuhan rohani dan jasmani setiap jemaat.

Peter Wongso, dalam bukunya Teologi Penggembalaan memberikan prinsip-prinsip yang dapat dipakai dalam sistim perkunjungan.

1. Mempunyai daftar perkunjungan dan pelaksanaan yang sistimatis.
2. Rajin, bertanggung jawab, memperhatikan dan membantu dengan semangat.
3. Mengadakan persiapan rohani sebelum berangkat berdoa, membawa Alkitab dan trakta.
4. Perkunjungan dilaksanakan selama kurang lebih 20 menit.
5. Tidak boleh tergesa-gesa, acuh tak acuh.
6. Bila bertemu dengan orang yang bersangkutan dan ia sedang sibuk boleh mempersingkat waktu atau membantunya jika dapat.
7. Jangan membicarakan

orang lain dan menyampaikan perkataan orang lain, melainkan hanya mengabarkan Kristus. 8. Banyak mendengar perkataan mereka memberikan jawaban seperlunya. 9. Jika ada pertanyaan Alkitab atau bersifat teologi harus dijawab secara obyektif. Jangan menimbulkan perdebatan. 10. Mendorong dan memupuk kebiasaan jemaat untuk membaca Alkitab, berdoa dan mengikuti kebaktian dan berilah teladan. 11. Bila ada orang yang mengaku dosa karena ketidaktentraman hati nurani, harus mendengarkan dengan sabar dan berilah ayat-ayat pengampunan dosa, penghiburan serta ajakan untuk berdoa. 12. Harus merahasiakan segala persoalan rumah tangga mereka, bahkan terhadap keluarganya sendiri pun. 13. Akhirnya ditutup dengan doa singkat, yang isinya sesuai dengan pembicaraan. Dengan terlaksananya pelayanan perkunjungan, gembala akan lebih mengetahui apa masalah yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat. Jadi, pada dasarnya tugas seorang gembala sidang meliputi tiga aspek: (1) Sebagai pemimpin jemaat, termasuk didalamnya: memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan yang ada digereja, memimpin organisasi gereja, memimpin ibadah dan sebagainya. (2) Sebagai pengajar/pemberita firman Tuhan, baik di dalam kebaktian, pemahaman Alkitab, persekutuan doa dan sebagainya. (3) Sebagai pemelihara kehidupan rohani

5. Berperan sebagai konselor bagi jemaat

Jemaat, termasuk di dalamnya: melakukan perkunjungan, melindungi jemaat dari ajaran sesat, member dorongan kepada yang lemah iman, membimbing mereka yang mempunyai persoalan dan sebagainya. Mengingat tugas-tugas seorang gembala sidang sebagaimana di uraikan di atas, maka mau tidak mau seorang gembala sidang harus memberikan dirinya bagi pelayanan konseling. Konseling sebenarnya merupakan bagian integral dari tugas seorang gembala sidang. Seorang gembala sidang biasanya adalah seorang konselor juga. Wayne Oates, sebagaimana dikutip Yakub Susabda, mengatakan: Pendeta, terlepas dari pelatihannya, tidak menikmati hak istimewa untuk memilih apakah ia akan menasehati umatnya atau tidak,... pilihannya bukan antara konseling atau tidak konseling, tetapi antara konseling dengan cara yang disiplin dan terampil dan konseling dengan cara yang tidak disiplin dan tidak terampil.

Seorang gembala sidang harus berperan aktif sebagai seorang konselor bagi jemaat. Peran sebagai konselor ini merupakan bagian penting dari panggilannya. Panggilan sebagai konselor ini, menurut Howard . Clinebell Jr., didukung oleh beberapa alasan:

- a. Gembala Sidang adalah seorang yang paling dipercayai oleh jemaat dari pada seorang psikolog atau seorang psikiater.
- b. Gembala Sidang adalah seorang yang telah memiliki hubungan kedekatan dengan jemaat, sehingga jika jemaat menghadapi suatu persoalan dia akan cenderung datang kepada gembala sidangnya dari pada profesi lain.
- c. oleh karena dia banyak bergaul dengan jemaat, Gembala Sidang adalah seorang yang paling mengetahui keadaan dari jemaatnya.
- d. Gembala Sidang adalah seorang yang bisa hadir dalam situasi-situasi gawat, seperti pada saat jemaat mengalami kehilangan anggota keluarganya, mengalami kesakitan, kecelakaan dan sebagainya.

- e. Gembala Sidang adalah seorang yang senantiasa siap untuk membantu jemaat. Jemaat tidak perlu menanti hari dan jam koseling. Setiap saat jemaat dapat mendatangi gembala sidangnya untuk meminta pertolongan atas persoalannya.
- f. Gembala Sidang adalah seorang yang mendapat latihan-latihan yang memungkinkan dia untuk dapat menangani persoalan-persoalan filosofis, eksisistensial dan keagamaan.

Gembala Sidang biasanya dipandang sebagai seorang yang dapat dianggap representatif nilai-nilai dan kepercayaannya.⁹ Jadi, seorang gembala sidang harus berperan aktif menjadi konselor bagi jemaatnya, oleh karena pelayanan konseling merupakan bagian dari panggilannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman seorang hamba Tuhan terhadap perannya sebagai gembala sangatlah penting untuk dapat menggembalakan jemaat dengan baik. Pertama, teladan dalam perkataan seperti nasehat Rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius untuk menjadi teladan dalam hal perkataan terhadap orang percaya, untuk menguatkan mereka, memberikan nasehat yang positif, mendorong untuk tetap semangat dan berpengharapan pada Tuhan. Kedua, Teladan dalam tingkah laku. tindakan itu lebih kuat pengaruhnya dibandingkan ucapan. Dengan kata lain, tindakan atau perbuatan itu teladan terbaik bagi orang lain. Ketiga, sebagai pemimpin haruslah mampu mengutamakan kepentingan pelayanan serta memperhatikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat dan mengarahkan mereka kepada kebenaran firman Tuhan. Keempat, memelihara jemaat, jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri. Kelima, mengunjungi jemaat, dengan melakukan perkunjungan akan membuat gembala lebih mengenal anggota-anggota jemaat.. Perkunjungan adalah merupakan teladan yang berasal dari Tuhan Yesus. Keenam, konselor bagi jemaat, tujuan konseling untuk melindungi jemaat dari ajaran sesat, member dorongan kepada yang lemah iman, membimbing mereka yang mempunyai persoalan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Azzaini Jamil, Menjadi Teladan dengan Perbuatan, <https://www.com/menjadi> -teladan-dengan-perbuatan.

Broen er al Francis. *Hebrew and English Lexicon of Testament*. Glasgow: Oxford University Press, 1907.

Giringrich F. Wilbur & Willian F Arndt. *A Greek English Lexicon of The New Testament and Other Early Chistian Literatur*. Shicago: The University of Chicago Press, 1979.

Graham Billy. *Roh Kudus; Kuasa Allah dalam hidup Anda*. Bandung Lembaga Literatur Baptis, 1978.

⁹Clinebell Jr, 1966, 54-56.

- Jeferson Charles, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* .t.p, 1977.
Literature, Vol.7. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1981.
Maryono, Petrus. *Diktat Kuliah STTII*. Yogyakarta, 2000.
Neval Henk ten. *Kamus teologi Inggris-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
Purwaodarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1987.
Shadily Hassan & John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1975.
Strong James & John McClintock, *Cyclopedia of Biblical, Theological, and Ecclesiastical*.
Susabda Yakub, *Pastoral Konseling Jilid 2*, Malang Gandum Mas, 1986.
Unger Merrill F, *Unger's Bible Dictionary*. Chicago: Moody Press, 1966.
Walker D, F. *Kamus Singkat Yunani-Indonesia*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulis, 1988.
Wofford Jerry C. *Kepemimpinan Kristen yang Mengubahkan, sebuah Studi Perhadap 10 Pemimpin Gereja*. Pen., Martin Muslie, dkk. Yogyakarta: ANDI, 2001.